

---

# PENGARUH KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Ratna Mei Hwa Sari**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak  
ratna.jbz@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 128 perusahaan. Pengambilan sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* dan analisis data yang dilakukan berupa analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa variabel komite audit dan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan sedangkan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil uji determinasi menunjukkan bahwa variabel komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage* mampu menjelaskan integritas laporan keuangan sebesar 4,6 persen sedangkan sisanya 95,4 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak ada dalam model penelitian ini.

**KATA KUNCI:** integritas laporan keuangan, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage*.

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi instrumen yang sangat penting dalam perusahaan karena menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi yang berintegritas tinggi agar dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan yang tepat. Namun pada kenyataannya, laporan keuangan tidak selalu menyajikan informasi keuangan yang sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya melainkan ada perusahaan yang dengan sengaja menyajikan informasi yang bias, tidak jujur dan menyesatkan pengguna laporan keuangan yang mengakibatkan pengambilan keputusan ekonomi yang tidak tepat.

Seperti kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi di Indonesia, salah satunya yaitu PT Ancora Mining Service (AMS) yang pada tahun 2011 terjerat dugaan manipulasi laporan keuangan. Indikasi manipulasi terlihat dari adanya penghasilan sebesar Rp34.900.000.000,00 namun tidak ada pergerakan investasi. Selain itu, ditemukan bukti pembayaran bunga sebesar Rp18.000.000.000,00 padahal AMS

---

mengaku tidak memiliki utang serta ditemukan juga bukti piutang senilai Rp5.300.000.000,00 namun tidak adanya kejelasan atas transaksi tersebut.

Dari kasus-kasus manipulasi yang terjadi, dapat menyebabkan menurunnya rasa kepercayaan pengguna laporan keuangan atas integritas suatu laporan keuangan dan juga menimbulkan pertanyaan terhadap tata kelola perusahaan karena dianggap tidak efektif dalam mencegah penyajian laporan keuangan dengan integritas yang lemah. Sehingga dengan adanya pengawasan dari komite audit akan membantu mencegah terjadinya praktik kecurangan dan proses pelaporan keuangan perusahaan akan termonitor dengan baik.

Ukuran perusahaan juga diduga dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan dengan semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka informasi yang dibutuhkan oleh investor guna untuk pengambilan keputusan akan semakin banyak. Selain itu, perusahaan yang berukuran besar juga akan mendapatkan sorotan lebih dari masyarakat sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan agar informasi yang disajikan dapat dipercaya dan eksistensi perusahaan tetap terjaga.

*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari utang. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi perlu mengungkapkan informasi dengan integritas yang tinggi guna untuk menghilangkan keraguan kreditur atas kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan tersebut, maka permasalahan yang teridentifikasi pada penelitian ini adalah apakah komite audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komite audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.

## **KAJIAN TEORITIS**

Laporan keuangan memegang peranan penting dalam sebuah perusahaan karena laporan keuangan merupakan cerminan dari kondisi keuangan perusahaan selama kegiatan operasional berlangsung setiap tahunnya. Selain itu, laporan keuangan juga akan dijadikan sebagai tolok ukur dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh para

---

pengguna laporan keuangan seperti investor dan kreditor. Agar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan tepat maka laporan keuangan harus menyajikan informasi secara benar, jujur dan berdaya guna yang mana dapat disebut dengan laporan keuangan yang disajikan dengan integritas yang tinggi.

Menurut Hardiningsih (2010: 65): “Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan.” Dengan kata lain, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus merupakan informasi yang sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

Menurut Amrulloh, Putri dan Wirama (2016: 2306): Informasi dalam laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila bisa mempengaruhi keputusan para pengguna dengan cara menguatkan atau mengubah keputusan dari para pengambil keputusan, dapat dipercaya, bebas dari salah saji, disajikan secara wajar dan jujur dalam menginformasikan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Laporan keuangan yang berintegritas adalah laporan keuangan yang disajikan dengan jujur, terbebas dari salah saji yang material, terbebas dari pengertian yang menyesatkan, dan bersifat handal dalam menginformasikan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, integritas laporan keuangan diproksikan dengan indeks konservatisme.

Menurut Hery (2017: 92): Prinsip konservatisme membuat batasan pada penyajian data akuntansi agar menjadi relevan dan terpercaya. Apabila akuntan dihadapkan untuk memilih satu diantara dua atau lebih metode akuntansi yang sama-sama berlaku umum, maka akuntan harus mengutamakan pilihan yang akan memberikan pengaruh keuntungan yang paling kecil pada ekuitas. Menurut FASB, prinsip konservatisme ini timbul sebagai reaksi atau sikap kehati-hatian akuntan terhadap ketidakpastian.

Agar terciptanya laporan keuangan yang berintegritas tinggi maka dalam pelaksanaannya sangat dibutuhkan pengawasan yang baik. Hal ini bertujuan untuk menghindari dan mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti tindakan kecurangan dalam pemanipulasian laporan keuangan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Sehingga untuk mencegah hal tersebut maka diperlukannya tata kelola yang baik (*good corporate governance*). Mekanisme *corporate governance* terdiri dari empat mekanisme yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris

---

independen dan komite audit. Dalam penelitian ini, menggunakan komite audit dalam mengukur *corporate governance*.

Menurut Istiantoro, Paminto dan Ramadhani (2017: 161): Komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas untuk membantu dewan komisaris memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Menurut Dewi dan Putra (2016: 2280): “Berdasarkan tugas dari komite audit sebagai pengawas independen atas laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen, maka peranan komite audit akan mampu meningkatkan integritas laporan keuangan.” Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi peranan komite audit maka semakin berintegritas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gayatri dan Suputra (2013) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Selain komite audit, ukuran perusahaan juga diduga dapat mempengaruhi integritas suatu laporan keuangan. Menurut Hery (2017: 12): “Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan.” Perusahaan berskala besar biasanya menjadi sorotan dari banyak masyarakat karena umumnya investor lebih tertarik berinvestasi pada perusahaan yang berskala besar daripada perusahaan yang berskala kecil, dengan harapan modal yang ditanamkan tersebut mampu menghasilkan keuntungan yang besar.

Sehingga perusahaan harus berupaya untuk menjaga kepercayaan investor terhadap perusahaan yang berskala besar yaitu dengan kehati-hatian dalam menyajikan laporan keuangan agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tidak menyesatkan para investor. Selain menjadi sorotan dari masyarakat, perusahaan skala besar juga memiliki banyak informasi yang harus diungkapkan secara luas dan detail kepada investor guna untuk memenuhi kebutuhan informasi para investor dalam mengambil keputusan. Dengan kata lain, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan semakin dituntut untuk mengungkapkan laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurdiniah dan Pradika (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

---

Faktor lainnya adalah *leverage*. Menurut Gayatri dan Suputra (2013: 349): Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari hutang atau modal. Dengan kata lain, dalam menjalankan usahanya perusahaan melakukan pinjaman dana kepada pihak lain. Semakin tinggi *leverage* maka semakin besar kewajiban perusahaan untuk melunasi atau mengembalikan dana yang dipinjam.

Menurut Gayatri dan Suputra (2013: 349): “Perusahaan yang memiliki hutang yang relatif tinggi akan menerapkan akuntansi konservatif agar laba yang disajikan relatif rendah.” Hal ini dilakukan supaya dapat dijadikan sebagai acuan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dan dengan penggunaan akuntansi konservatif ini bertujuan untuk membangun kepercayaan investor terhadap integritas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang relatif tinggi cenderung perlu mengungkapkan informasi yang berintegritas tinggi agar dapat menghilangkan keraguan dari kreditur mengenai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Jadi, semakin tinggi tingkat *leverage* pada suatu perusahaan maka semakin berintegritas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gayatri dan Suputra (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

### **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Berdasarkan landasan teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

H<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

H<sub>3</sub> : *Leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan rumusan masalah asosiatif dengan hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2017: 37): “Rumusan masalah asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.”

---

Bentuk hubungan yang digunakan berupa hubungan kausal, menurut Sugiyono (2017: 37): “Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat.”

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi nonpartisipan. Menurut Sugiyono (2017: 146): “Observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen”. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi dokumentasi. Menurut Satori dan Komariah (2017: 148): Studi dokumentasi merupakan teknik dokumentasi yang memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber melainkan memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis. Data dalam penelitian ini diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengolahan data sekunder menggunakan alat bantu berupa *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 22.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian yaitu seluruh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 154 perusahaan dengan periode penelitian tahun 2013-2017. Dalam penarikan sampel, menggunakan metode *purposive sampling* yang artinya dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata atau random tetapi didasarkan atas beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penarikan sampel adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan manufaktur yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum periode penelitian tahun 2013-2017; 2) Perusahaan yang tidak delisting dari Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2013-2017. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 128 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini dan dari sampel tersebut diperoleh data sebanyak 640 data.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t. Variabel dependen yang digunakan adalah integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan diproksikan dengan indeks konservatisme yang diukur dengan menggunakan rasio *market to book value*. Apabila rasio *market to book value* mempunyai nilai lebih dari angka satu mengindikasikan penerapan akuntansi yang konservatif atau dengan kata lain adanya integritas dari laporan keuangan yang disajikan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah komite audit yang diukur dengan jumlah anggota komite audit setiap tahunnya, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset, dan *leverage* diukur menggunakan rasio total utang terhadap total aset (DAR).

---

## PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL PENELITIAN**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit	640	,000	5,000	3,04531	,450501
LN Aset	640	22,758	33,320	28,31682	1,621313
Debt To Aset Ratio	640	,040	5,070	,56923	,507181
Market to Book Value	640	-1951,376	185,282	-,31262	78,289049
Valid N (listwise)	640				

Sumber: Output SPSS 22,2018

Berdasarkan data pada Tabel 1, maka dapat dilihat bahwa data yang terproses adalah sebanyak 640 data dan tidak ada data yang tidak terproses. Nilai rata-rata komite audit sebesar 3,04531 dengan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 5, standar deviasi sebesar 0,450501. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28,31682 dengan nilai minimum sebesar 22,758 dan nilai maksimum sebesar 33,320, standar deviasi sebesar 1,621313. Nilai rata-rata DAR sebesar 0,56923 dengan nilai minimum sebesar 0,040 dan nilai maksimum sebesar 5,070, standar deviasi sebesar 0,507181. Nilai rata-rata *market to book value* sebesar -0,31262 dengan nilai minimum sebesar -1951,376 dan nilai maksimum sebesar 185,282, standar deviasi sebesar 78,289049.

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut dideteksi bahwa data residual berdistribusi normal, tidak terdapat permasalahan multikolinearitas, tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas dan tidak terdapat permasalahan autokorelasi. Dalam penelitian ini, hasil pengujian normalitas terhadap 640 sampel data menunjukkan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) yaitu sebesar 0,000. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi kurang dari  $\alpha = 0,05$ . Agar data residual dapat berdistribusi normal maka penulis membuang data yang bersifat ekstrim dengan cara zscore dengan nilai patokan sebesar -2,5 dan 2,5 kemudian

melakukan transformasi data dengan cara di *Logaritma Natural* (LN) terhadap seluruh data variabel. Sehingga dalam penelitian ini memenuhi semua uji asumsi klasik. Berikut ini adalah hasil dari pengujian regresi linier berganda:

**TABEL 2**  
**HASIL UJI REGRES LINIER BERGANDA & UJI T**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4,094	0,806		-5,082	0
LNKA	1,294	0,436	0,127	2,97	0,003
LN Aset	0,089	0,027	0,145	3,33	0,001
LNDAR	-0,084	0,077	-0,047	-1,096	0,273

a. Dependent Variable: LNMBV  
Sumber: Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan data pada Tabel 2, maka dapat dilihat bahwa persamaan regresi linier berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = -4,094 + 1,294X_1 + 0,089X_2 - 0,084X_3$$

Konstanta sebesar -4,094 artinya jika komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage* bernilai nol, maka integritas laporan keuangan sebesar -4,094. Koefisien regresi variabel komite audit ( $X_1$ ) sebesar 1,294 artinya jika variabel-variabel independen lainnya tetap dan jumlah komite audit mengalami peningkatan sebanyak satu maka integritas laporan keuangan akan meningkat sebesar 1,294. Koefisien yang bernilai positif artinya terdapat hubungan searah antara jumlah komite audit dengan integritas laporan keuangan. Semakin meningkat jumlah komite audit maka semakin meningkat pula nilai integritas laporan keuangan.

Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan ( $X_2$ ) sebesar 0,089 artinya jika variabel-variabel independen lainnya tetap dan nilai ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebanyak satu maka integritas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,089. Koefisien yang bernilai positif artinya terdapat hubungan searah antara ukuran perusahaan dengan integritas laporan keuangan. Semakin meningkat nilai ukuran perusahaan maka semakin meningkat pula nilai integritas laporan keuangan.

Koefisien regresi variabel *leverage* ( $X_3$ ) sebesar -0,084 artinya jika variabel-variabel independen lainnya tetap dan nilai ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebanyak satu maka integritas laporan keuangan akan menurun sebesar -0,084.



Koefisien yang bernilai negatif artinya terdapat hubungan yang berlawanan arah antara ukuran perusahaan dengan integritas laporan keuangan. Semakin meningkat nilai *leverage*, maka semakin menurunkan nilai dari integritas laporan keuangan. Berikut ini adalah tabel koefisien korelasi dan determinasi yaitu sebagai berikut:

**TABEL 3**  
**KOEFISIEN KORELASI DAN DETERMINASI**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,215 <sup>a</sup>	0,046	0,041	0,95706

a. Predictors: (Constant), LNDAR, LNKA, LN Aset

b. Dependent Variable: LNMBV

Sumber: Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan data pada Tabel 3, korelasi antar variabel komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan adalah sebesar 0,215. Hal ini menunjukkan hubungan yang lemah dan searah. Nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,046 artinya persentase yang membangun variabel komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan adalah 4,6 persen sedangkan sisanya 95,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada pada model penelitian ini. *Adjusted R Square* sebesar 0,041 menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. *Adjusted R Square* biasanya digunakan untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen. Nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 0,95706, artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi integritas laporan keuangan adalah sebesar 0,95706. Berikut ini adalah hasil dari uji F:

**TABEL 4**  
**HASIL UJI F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	24,482	3	8,161	8,909	,000 <sup>b</sup>
Residual	505,613	552	0,916		
Total	530,095	555			

a. Dependent Variable: LNMBV

b. Predictors: (Constant), LNDAR, LNKA, LN Aset

Sumber: Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan data pada Tabel 4, hasil dari komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan nilai F sebesar 8,909 dan angka signifikansi sebesar 0,000. Nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2,621

---

(pembilang = 3 dan penyebut = 552) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk diteliti.

Berdasarkan hasil uji t yang dapat dilihat pada Tabel 2, diperoleh nilai derajat kebebasan =  $n-k-1$  atau  $556-3-1=552$ , sehingga diperoleh hasil dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $1,964/-1,964$  maka dapat diinterpretasikan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Pengujian  $H_1$  menunjukkan bahwa komite audit yang diukur dengan jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan setiap tahunnya memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,970 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Taraf signifikansi yang digunakan adalah sebesar 0,05. Dimana, nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,970 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1,964 dan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengawasan dari komite audit akan mencegah terjadinya tindak kecurangan sehingga semakin tinggi pula integritas laporan keuangan yang akan dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gayatri dan Suputra (2013).

Pengujian  $H_2$  menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,330 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1,964 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang jujur dan handal untuk menjaga kepercayaan investor agar mau menanamkan modalnya diperusahaan. Ukuran perusahaan yang besar juga akan menghadapi tuntutan dari *stakeholders* untuk menyajikan laporan keuangan yang berintegritas. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan maka integritas laporan keuangan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurdiniah dan Pradika (2017).

Pengujian  $H_3$  menunjukkan bahwa *leverage* yang diukur dengan rasio DAR memiliki nilai  $-t_{hitung}$  sebesar -1,096 lebih besar dari nilai  $-t_{tabel}$  yaitu -1,964 dan nilai signifikansi sebesar 0,273 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Ini terjadi karena perusahaan biasanya menggunakan utang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaannya dan

---

untuk melakukan ekspansi perusahaan agar perusahaan lebih maju dan diharapkan dapat mendatangkan profitabilitas yang lebih besar untuk para pemegang saham. Sehingga semakin tinggi tingkat *leverage* dalam suatu perusahaan maka akan semakin meningkat pula resiko yang dihadapi oleh para investor atas pengembaliannya, sehingga investor menuntut perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas yang besar. Hal ini justru dapat memicu manajemen perusahaan untuk melakukan kegiatan pemanipulasian laporan keuangan sehingga menjauhkan perusahaan dalam kegiatan penyajian informasi keuangan yang berintegritas. Hal ini dapat dijelaskan dengan hipotesis utang (*debt covenant hypothesis*), yaitu semakin tinggi utang suatu perusahaan atau semakin dekat perusahaan ke arah pelanggaran persyaratan utang yang didasarkan atas angka akuntansi maka manajer akan terdorong untuk menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang rendah melalui pemilihan prosedur-prosedur akuntansi yang memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Verya (2017).

## **PENUTUP**

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa komite audit yang diukur menggunakan jumlah anggota komite audit dalam perusahaan setiap tahunnya berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, ukuran perusahaan yang diukur dengan *logaritma natural* dari total aset memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, dan *leverage* yang diukur dengan menggunakan rasio DAR tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah variabel independen yang digunakan belum dapat menjelaskan secara keseluruhan mengenai integritas suatu laporan keuangan yang disajikan. Dari keterbatasan tersebut, saran penelitian yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya ialah menambah jumlah tahun penelitian sehingga hasil penelitian lebih dapat mewakili variabel integritas laporan keuangan dan peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel-variabel independen lainnya yang juga diduga berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan seperti *fee* audit, *audit report lag*, kepemilikan saham, dan independensi perusahaan.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, IG.A. Made Asri Dwija Putri, dan Dewa Gede Wirama. 2016. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran KAP, Audit Tenure dan Audit Report Lag pada Integritas Laporan Keuangan." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, vol.5,no.8, pp.2305-2328.
- Dewi, Ni Kadek Harum Sari, dan I Made Pande Dwiana Putra. 2016. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance pada Integritas Laporan Keuangan." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, vol.15,no.3, pp.2269-2296.
- Gayatri, Ida Ayu Sri dan I Dewa Gede Dharma Suputra. 2013. "Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, vol.5,no.2, pp.345-360.
- Hardiningsih, Pancawati. 2010. "Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan" *Kajian Akuntansi*, vol.2,no.1, pp.61-76.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Istiantoro, Inosensius, Ardi Paminto, dan Herry Ramadhani. 2017. "Pengaruh Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI." *Akuntabel*, vol.14,no.2, pp.157-179.
- Nurdiniah, Dade, dan Endra Pradika. 2017. "Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements." *International Journal of Economics and Financial Issues*, vol.7,no.4, pp.174-181.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Verya, Endi. 2017. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Good Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014)." *JOM Fekon*, vol.4,no.1, pp.982-996.

www.idx.co.id